

**MANAJEMEN STRATEGI DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PETERNAKAN  
KABUPATEN PAMEKASAN DALAM PENGEMBANGAN PETERNAKAN SAPI  
MELALUI PROGRAM SIGAP SRATUS  
(Aksi Tanggap Pada Sapi Bunting dan Partus)**

**Taufan Tanjung**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[taufantanjung26@gmail.com](mailto:taufantanjung26@gmail.com)

**Fitrotun Niswah, S.AP, M.AP.**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[Vita.unesa@yahoo.co.id](mailto:Vita.unesa@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Peternakan adalah salah satu bagian dalam sektor pertanian yang merupakan bagian penting dari keberhasilan sektor pertanian di Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan sektor peternakan diarahkan untuk meningkatkan perekonomian peternak dan meningkatkan kualitas pangan serta pemenuhan kebutuhan daging masyarakat Indonesia sehingga pemerintah tidak perlu melakukan impor daging yang bisa merugikan peternak lokal. Akan tetapi tidak semua peternakan bisa mampu berkembang dengan sesuai yang diharapkan, hal ini disebabkan oleh permasalahan peternakan seperti Kematian induk sapi dan calon pedet, oleh karena itu, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan membuat dan melaksanakan program SIGAP SRATUS (aksi tanggap pada sapi bunting dan partus) agar permasalahan tersebut bisa diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen strategi yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan dalam melaksanakan program SIGAP SRATUS (aksi tanggap pada sapi bunting dan partus). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan focus penelitiannya menggunakan teori proses manajemen strategi menurut J. David Hunger dan Thomas Wheelen yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan berusaha keras dalam memaksimalkan kekuatan yang dimiliki berupa struktur organisasi, budaya kerja, sumberdaya manusia yang berkompeten, adanya kerja dengan kelompok lokal serta memiliki kelompok binaan yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pamekasan dan membesar peluang yang ada yaitu jumlah populasi sapi yang tinggi agar supaya bisa memenuhi kebutuhan daging nasional, selain itu juga didukung oleh komunitas-komunitas lokal dan didukung juga dengan adanya penghargaan dari pemerintah Kabupaten, provinsi dan nasional. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan yaitu jumlah pegawai atau petugas yang dimiliki masih kurang, fasilitas seperti UPTD atau puskesmas yang dimiliki belum tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pamekasan dan sering bermasalah dengan anggaran karena program SIGAP SRATUS belum menjadi program prioritas Kabupaten Pamekasan. Sehingga peneliti memberi saran yaitu supaya menambah jumlah pegawai atau petugas dan jumlah fasilitas yang dimiliki dan juga melakukan kesepakatan dan kepastian terkait anggaran program.

**Kata Kunci : Manajemen, Strategi, SIGAP SRATUS**

**Abstract**

Livestock is one part of the agricultural sector that is an important part of the success of the agricultural sector in Indonesia. Therefore, the development of the livestock sector is directed to improve the livestock economy and improve the food quality and the fulfillment of the meat needs of the people of Indonesia so that the government does not need to import meat that could harm local farmers. However, not all farms can be able to develop as expected, this is caused by livestock problems such as mortality of cows and calf candidates, therefore, the Food and Livestock Service Office of Pamekasan Regency create and implement SIGAP SRATUS program (action response on bovine cows and partus) so that the problem

can be overcome. This study aims to describe the strategy management conducted by the Food and Livestock Service Office of Pamekasan Regency in carrying out the SIGAP SRATUS program (action response on bunting cattle and partus). The type of research used in this research is descriptive research with qualitative approach. While the focus of his research using the theory of process management strategy according to J. David Hunger and Thomas Wheelen which includes environmental observation, strategy formulation, strategy implementation and evaluation and control. Data analysis techniques in this study using interactive data model analysis consisting of data collection, data reduction, presentation of data and conclusions through interviews and documentation. The results of this study indicate that the Department of Food and Livestock Resistance of Pamekasan Regency strives to maximize its strengths in the form of organizational structure, work culture, competent human resources, the existence of work with local groups and have groups built in all districts in Pamekasan District and enlarge the existing opportunities that is the high population of cattle in order to meet the national meat needs, but it is also supported by local communities and supported also with the appreciation of the district, provincial and national governments. However, in the implementation there are still some shortcomings that the number of employees or officers are owned is still lacking, facilities such as UPTD or puskesmas owned have not been spread across all districts in Pamekasan District and often problematic with budget because SIGAP SRATUS program has not become priority program of Pamekasan Regency. So that researchers give suggestion that is to increase the number of employees or officers and the number of facilities owned and also do the agreement and certainty related to the program program.

**Keywords: Management, Strategy, SIGAP SRATUS**

## **PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang mempunyai sumberdaya genetik (SDG) yang beranekaragam bila dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia seperti yang dijelaskan oleh Komisi Nasional Sumberdaya Genetik (KNSDG). Komisi Nasional Sumberdaya Genetik menjelaskan bahwa Salah satu sumberdaya genetik yang mempunyai nilai ekonomis dan sosial budaya yang tinggi adalah sapi potong lokal. Kekayaan keanekaragaman plasma nutfah sapi potong lokal yang dimiliki Indonesia tersebut mempunyai arti yang sangat penting dalam pembangunan peternakan, karena merupakan bahan dasar genetik yang keragamannya sangat diperlukan dalam perancangan untuk membentuk rumpun unggul guna meningkatkan produktivitas.

Sapi potong lokal adalah sapi potong asli Indonesia (sejak dahulu sudah ada di Indonesia) dan sapi yang berasal dari luar Indonesia, tetapi sudah berkembang biak dan dibudidayakan lama sekali di Indonesia sehingga telah mempunyai ciri khas tersendiri (Hardjosubroto dan Astuti, 1994). Keberadaan sapi potong lokal di Indonesia tidak hanya berfungsi untuk komoditas usaha khas lingkungan pedesaan, tetapi juga sebagai bagian pelengkap dari usaha pertanian masyarakat pedesaan, khususnya sebagai sumber tenaga kerja pengolah lahan pertanian dan sebagai sumber pupuk organik serta sebagai hewan yang mempunyai nilai ekonomis.

Salah satunya adalah sapi yang merupakan salah satu jenis sapi potong asli Madura yang berkembang baik di Madura dan telah ditetapkan pemerintah melalui keputusan menteri pertanian republik Indonesia Nomor: 35/KPTS/HK.040/11/2010. Sapi Madura adalah jenis sapi potong lokal asli Indonesia yang terbentuk dari persilangan antara banteng dengan Bos Indicus atau sapi

Zebu (Hardjosubroto dan Astuti, 1994). Secara genetik sapi Madura memiliki sifat toleran terhadap iklim panas dan lingkungan marginal serta tahan terhadap serangan campak. Sapi Madura juga membawa pengaruh terhadap tradisi budaya yang memberikan efek positif terhadap kelestarian sapi Madura.

Madura tidak hanya dikenal sebagai Pulau Garam, akan tetapi juga dijuluki dengan Pulau Sapi, yang mana melihat mayoritas masyarakat yang berada di pulau ini gemar berternak hewan terutama sapi, khususnya daerah kabupaten Pamekasan hampir semua masyarakat petani di pedesaan daerah kabupaten Pamekasan memiliki ternak sapi. Kegemaran masyarakat Pamekasan beternak sapi ini tidak hanya untuk sebagai konsumsi pribadi atas kesenangan (hobi), akan tetapi masyarakat daerah Pamekasan juga menggunakan budidaya ternak sapi sebagai salah satu dari sumber mata pencaharian masyarakat Madura.

Peternakan adalah salah satu bagian dalam sektor pertanian yang merupakan bagian penting dari keberhasilan sektor pertanian di Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan sektor peternakan diarahkan untuk meningkatkan pendapatan petani peternak, meningkatkan kualitas pangan dan perbaikan kualitas gizi masyarakat, konsumsi protein hewani yang diperkirakan akan terus meningkat disamping peluang dan potensi pasar domestik, komoditas peternakan juga mempunyai potensi pasar ekspor. Sesuai dengan tuntutan dan perkembangan perekonomian serta kebutuhan masyarakat maka diperlukan manajemen strategi dalam pengembangan peternakan dan meningkatkan kepedulian kepada peternak yang tinggi untuk memanfaatkan peluang yang ada. Salah satu lembaga yang berperan penting dalam pembangunan peternakan adalah Dinas ketahanan pangan dan Peternakan

Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan khususnya bagian pelayanan kesehatan hewan

merupakan salah satu lembaga Pemerintah Daerah yang berperan penting dalam pengembangan peternakan yang memiliki tujuan untuk memajukan pembangunan peternakan dengan meningkatkan pelayanan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan agar memberi kepuasan kepada para peternak. Salah satu yang menjadi pendorong perkembangan peternakan yaitu peningkatan Kualitas pelayanan kesehatan hewan. Pelayanan kesehatan hewan adalah pelayanan yang menunjukkan tingkat kesempurnaan pelayanan terhadap hewan yang sesuai dengan kode etik dan standar pelayanan, yang juga dapat menimbulkan rasa senang dan puas bagi para peternak.

Peningkatan kualitas pelayanan terhadap kesehatan hewan sangat diperlukan untuk meningkatkan produktifitas ternak, menjaga penyebaran penyakit hewan, penyebaran penyakit zoonosis, melindungi masyarakat dari bahaya makanan yang berasal dari hewan, pemenuhan kepuasan kepada peternak terhadap pelayanan kesehatan hewan, meningkatkan produktifitas ternak, pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan, penyebaran penyakit dan membuat hewan ternak tetap sehat.

Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bergerak pada sektor peternakan. Dinas ketahanan pangan dan Peternakan di Kabupaten Pamekasan terdapat beberapa bagian-bagian yang memiliki tugas dan fungsinya masing masing. Dalam pengembangan sektor peternakan. Salah satu bagian yang sangat berperan penting dalam pembangunan peternakan di Kabupaten Pamekasan yaitu bagian pelayanan kesehatan hewan. Salah satu tugas dari pelayanan kesehatan hewan yaitu melakukan kegiatan pelayanan kesehatan hewan meliputi kegiatan pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, dan pemeriksaan secara berkala pada hewan ternak.

Kegiatan pelayanan kesehatan hewan yang meliputi pencegahan penyakit, pengobatan penyakit dan pemeriksaan secara berkala pada ternak sangat diperlukan untuk meningkatkan produktifitas ternak, terutama pada sapi betina yang sedang mengandung yang sangat membutuhkan pelayanan kesehatan ekstra, untuk mencegah kematian pedet dan induk sapi dan menjaga kesehatan reproduksi induk sapi. Namun pada kenyataannya fenomena-fenomena kematian sapi khususnya sapi betina yang sedang mengandung banyak terjadi dan secara tidak langsung akan mengurangi jumlah populasi dan menghambat perkembangan peternakan.

Fenomena seperti kematian sapi yang mengandung dijelaskan oleh Bapak Rudi selaku Kepala sub bagian Tata usaha UPT pusat kesehatan hewan dan pos inseminasi buatan wilayah 1 pada Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan bahwa,

“Fenomena-fenomena kematian sapi betina yang sedang mengandung sering terjadi terutama didaerah pedesaan,hal ini dikarenakan kurangnya perawatan pada sapi betina yang sedang mengandung dan kurangnya

pengetahuan peternak sapi dalam merawat sapi yang sedang mengandung”.

Dari informasi yang disampaikan oleh bapak Rudi, kasus kematian pedet dan induk sapi sering terjadi di daerah pedesaan di Kabupaten Pamekasan. Hal ini didasari karena masyarakat pedesaan khususnya peternak kurang memahami bagaimana cara perawatan sapi yang benar dan juga peternak masih belum sadar akan pentingnya perawatan pada hewan ternaknya tersebut. terdapat banyak kasus kematian pedet dan induk sapi. Informasi yang sama juga didapat dari penjelasan Ibu Difa selaku Dokter hewan di Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten sekaligus pelaksana program SIGAP SRATUS sebagai berikut berikut

“kematian-kematian pada sapi betina yang mengandung dan kematian calon pedet itu karena kesalahan perawatan peternak itu sendiri, para peternak melakukan perawatan pada sapi yang mengandung seperti halnya perawatan pada sapi yang tidak mengandung, seharusnya sapi yang mengandung diberikan asupan gizi yang lebih dibanding dengan sapi yang tidak mengandung agar kesehatan induk sapi dan calon pedet sehat.”

Dari informasi yang disampaikan diatas, kasus ini sering terjadi karena peternak peternak tidak melakukan pemeliharaan dan perawatan yang baik dan benar pada sapi betina yang sedang mengandung. Kesalahan pemeliharaan dan perawatan pada sapi betina yang sedang mengandung akan sangat berpengaruh pada calon pedet dan juga berpengaruh pada induk sapi itu sendiri, sehingga bisa menyebabkan kerugian kepada peternak dan menghambat perkembangan peternakan yang masyarakat peternak miliki.

Untuk mengatasi dan mengantisipasi masalah tersebut terjadi lagi Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan menciptakan atau merumuskan strategi untuk meningkatkan pelayanan kepada peternak sapi khususnya peternak yang mempunyai sapi betina yang sedang mengandung yaitu program SIGAP SRATUS. SIGAP SRATUS merupakan akronim dari aksi tanggap pada sapi Madura bunting dan partus. Program SIGAP SRATUS merupakan pelayanan pada sapi betina yang dalam kondisi bunting maupun tidak yang secara periodik akan dicek. Juga mengecek berahi tersembunyi (*silent estrus*). Sapi-sapi akan dikumpulkan secara teratur oleh tim inseminator di masing masing wilayah peternak. Disana juga dilakukan penyuluhan, berdiskusi tentang masalah seputar sapi dan juga mendengarkan keluhan dari para peternak

Program SIGAP SRATUS merupakan program yang memfokuskan pada formula 369 Plus. Angka 3 untuk strategi pelayanan aksi tanggap terhadap sapi betina yang bunting 3, 6, dan 9 bulan. Plusnya, pelayanan pasca melahirkan pada periode 1–2 bulan (saat pedet rawan mati). Aksi tanggap tersebut dilaksanakan dalam bentuk kegiatan, di antaranya pemeriksaan dan pemberian obat dan vitamin secara gratis. Juga, penanganan gangguan reproduksi seperti deteksi dini apabila ada janin sapi yang mati di dalam kandungan.

Program SIGAP SRATUS layaknya memberi pelayanan posyandu pada ibu hamil pada umumnya, Kalau pada ibu hamil ada kartu menuju sehat (KMS) posyandu, pada Sigap Sratus peternak juga memiliki KMS tapi versi sapi atau kartu Sigap Sratus. Isinya catatan penting tentang perkembangan kebuntingan. Dampaknya, sapi bunting dan melahirkan dengan sehat, kesehatan reproduksi induk sapi optimal, interval antar kelahiran dapat diperpendek hanya menjadi 12 bulan seperti yang sudah ditetapkan dalam tujuan Dinas ketahanan pangan dan peternakan, serta diperolehnya pedet yang lahir sehat. Program ini juga mengupayakan agar sapi betina melahirkan setiap tahun sehingga meningkatkan kesejahteraan peternak dan juga mengurangi krisis kepercayaan kepada pemerintah yang selama ini banyak masyarakat yang belum menerima pelayanan terbaik khususnya masyarakat desa Waru Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut, dimana banyak masalah yang terjadi pada peternak peternak sapi di Kabupaten Pamekasan seperti kematian pedet dan induk sapi sehingga Dinas ketahanan pangan dan peternakan Kabupaten Pamekasan menciptakan program Sigap Sratus untuk mengatasi dan mengantisipasi masalah tersebut terjadi lagi dan juga program Sigap Sratus termasuk kedalam 40 program pelayanan terbaik tingkat nasional, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Bagaimana Strategi Dinas Ketahanan pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan dalam pengembangan usaha peternakan sapi melalui program SIGAP SRATUS. Untuk itu peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “Manajemen Strategi Dinas Ketahanan pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan dalam pengembangan usaha peternakan sapi melalui program SIGAP SRATUS”.

## **METODE**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitiannya menggunakan teori proses manajemen strategi menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Manajemen Strategi Dinas Ketahanan pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan dalam pengembangan usaha peternakan sapi melalui program SIGAP SRATUS dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2011:247) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat dilakukan analisis manajemen strategi Program SIGAP SRATUS (aksi tanggap pada sapi bunting dan partus) dengan menggunakan teori J. David Hunger dan

Thomas L. Wheelen untuk mengetahui manajemen strategi yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan terhadap program tersebut. Teori proses manajemen strategi menurut Hunger dan Wheelen ini mencakup empat variabel, antara lain pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian. Dan berikut ini penjelasannya:

### **1. Pengamatan Lingkungan**

Tahap pertama yang harus dilakukan dalam manajemen strategi adalah pengamatan lingkungan. Pengamatan lingkungan dalam hal ini dibagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Yang mana dari kedua faktor tersebut nantinya dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, atau biasa disebut dengan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) dari Program SIGAP SRATUS (Aksi tanggap pada sapi bunting dan partus) di Kabupaten Pamekasan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan.

Kekuatan yang dimiliki Dinas Ketahanan pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan dalam melaksanakan Program SIGAP SRATUS terdiri dari beberapa aspek antara lain struktur organisasi, komitmen petugas dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten. Setelah melakukan reformasi birokrasi dalam hal kelembagaan yang merubah Dinas Ketahanan dan Dinas Peternakan menjadi Dinas Ketahanan pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan, maka struktur organisasi juga mengalami perubahan.

Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan juga membentuk sebuah Kelompok binaan disetiap Kecamatan di Kabupaten Pamekasan agar mempermudah dalam pelaksanaan program serta adanya kerjasama dengan komunitas lokal seperti komunitas pecinta sapi sonok dan komunitas lainnya.

Dalam pelaksanaan program, selain ada kekuatan pasti ada kelemahan. Begitu juga dengan Program SIGAP SRATUS yang dibuat dan dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan. Kelemahan yang dimiliki adalah kurangnya jumlah pegawai yang masih kurang dan anggaran program. Dengan kurangnya jumlah pegawai dan anggaran mengakibatkan pelaksanaan program menjadi sedikit terhambat.

Selain kurangnya jumlah pegawai dan anggaran, yang menjadi kelemahan adalah fasilitas yang dimiliki masih kurang. Fasilitas yang dimiliki

oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan hanya memiliki empat UPTD/Puskswan, seharusnya disetiap Kecamatan memiliki satu buah UPTD/Puskswan.

Dalam pelaksanaan Program SIGAP SRATUS, setelah mengetahui faktor internal yang dimiliki juga harus melihat faktor eksternal yang ada. Dalam faktor eksternal terdapat dua hal yang harus diketahui yaitu peluang dan ancaman.

Peluang yang dimiliki Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan yaitu bahwa Kabupaten Pamekasan memiliki jumlah populasi sapi yang besar dan Program SIGAP SRATUS (Aksi tanggap pada sapi bunting dan partus) tersebut juga dapat dicontoh dan diterapkan oleh daerah lain. Yang artinya program tersebut dapat dijadikan sebagai referensi inovasi atau alternatif kebijakan bagi daerah yang memiliki potensi dan masalah yang serupa yaitu masalah dalam hal pengembangan peternakan seperti kematian induk sapi dan calon pedet. Kemudian peluang tersebut diperbesar dengan adanya kerjasama dengan komunitas lokal yang ada di Kabupaten Pamekasan. Komunitas lokal tersebut antara lain Komunitas pecinta sapi sonok, komunitas pecinta sapi taccek dan beberapa komunitas yang lain yang ada di Kabupaten Pamekasan.

Di samping ada peluang yang dimiliki, pasti ada ancaman atau kendala yang harus dihadapi dan diselesaikan. Ancaman yang harus diselesaikan adalah Memperbaiki krisis kepercayaan masyarakat pada pemerintah dan pola pikir masyarakat yang sulit menerima perubahan. Oleh karena itu, tugas Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan harus memperbaiki masalah tersebut dengan memberikan pelayanan terbaik dan bisa memanfaatkan potensi yang dimiliki Kabupaten Pamekasan. Selain ancaman berupa pola pikir masyarakat, ancaman yang lainnya adalah lamanya turunnya anggaran dari pemerintah Kabupaten hal ini karena program SIGAP SRATUS belum menjadi program prioritas di Kabupaten Pamekasan. Kemudian yang menjadi ancaman dalam pengembangan peternakan yaitu masyarakat peternak emnjadikan peternakan hanya sebagai tabungan bukan sebagai ladang usaha dan hal ini bisa menghambat perkembangan peternakan di Kabupaten Pamekasan.s

## **2. Perumusan Strategi**

Perumusan strategi merupakan tahap setelah Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan melakukan pengamatan lingkungan. Pada tahap ini setelah Dinas Ketahanan Pangan dan

Peternakan Kabupaten Pamekasan berupaya untuk memaksimalkan faktor kekuatan, memanfaatkan faktor peluang, dan mengurangi faktor ancaman dan kelemahan yang ada dalam pelaksanaan Program SIGAP SRATUS. Proses perumusan strategi ini meliputi tahap merumuskan misi, menentukan tujuan yang ingin dicapai dan mengembangkan potensi, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

Dalam penentuan misi, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan melakukan diskusi dengan seluruh pegawai pada Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan yang bertujuan sebagai tindak lanjut dari pengamatan lingkungan yang telah dilakukan dan diskusi ini tidak melibatkan pihak luar. Kemudian dalam perumusan strategi Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan melakukan pengkajian terkait masalah peternakan dan potensi yang dimiliki Kabupaten Pamekasan dan membuat alternatif strategi dan membuat peraturan terkait program SIGAP SRATUS berupa surat keputusan Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan: 524/19.1/432.305/2015 tentang pelaksanaan program SIGAP SRATUS.

## **3. Implementasi Strategi**

Tahap selanjutnya adalah implementasi strategi, tahap ini merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam bentuk tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Untuk pelaksanaan Program SIGAP SRATUS pada tahap pertama yaitu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat peternak di Kabupaten Pamekasan.

Kemudian selanjutnya menentukan lokasi yang akan dijadikan prioritas program dengan mengetahui jumlah sapi bunting dan partus. Selain pelaksanaan program, hal penting yang harus diperhatikan dalam sebuah implementasi adalah anggaran. Sumber anggaran Program SIGAP SRATUS ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Pamekasan. Untuk nominal anggaran setiap tahunnya yaitu anggaran yang diberikan sebesar Rp. 200.000.000,-, akan tetapi dalam turunnya anggaran sering bermasalah karena program SIGAP SRATUS belum menjadi program prioritas di Kabupaten Pamekasan.

Kemudian untuk pengembangan program SIGAP SRATUS Dinas Ketahanan pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan juga melakukan penyuluhan dan berbagi pengetahuan terkait tentang cara merawat sapi khususnya sapi bunting dan partus

dengan baik dan benar agar terhindar dari permasalahan yang bisa menghambat perkembangan peternakan yang dimiliki masyarakat peternak.

Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten juga memberikan bantuan kepada masyarakat peternak dalam pemasaran hasil ternak yang dihasilkan agar supaya mendapat harga yang sesuai dengan pasaran dan terhindar dari kerugian.

#### **4. Evaluasi dan Pengendalian**

Proses manajemen strategi yang terakhir adalah evaluasi dan pengendalian. Dinas Ketahanan pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan melakukan evaluasi setiap tahun yang dilakukan oleh Kepala Dinas dan seluruh pegawai di Dinas Ketahanan pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan, kemudian evaluasi Bulanan yang dilakukan antar UPTD SeKabupaten Pamekasan dan evaluasi mingguan yang dilakukan antar petugas di masing-masing UPTD. Untuk pengawasan program SIGAP SRATUS langsung diawasi oleh atasan agar pelaksanaan program sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis mengenai Manajemen Strategi Program SIGAP SRATUS (aksi tanggap pada sapi bunting dan partus) di Kabupaten Pamekasan oleh Dinas Ketahanan pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan dari pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Dinas Ketahanan pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan benar-benar berusaha keras dalam melaksanakan Program SIGAP SRATUS, guna meningkatkan dan mengembangkan peternakan yang ada di Kabupaten Pamekasan. Walaupun masih ada beberapa kekurangan atau kendala yang harus diselesaikan. Hal tersebut dibuktikan dalam penjelasan berikut ini:

Dalam proses pengamatan lingkungan, Dinas Ketahanan pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan berusaha memaksimalkan kekuatan yang dimiliki berupa tingginya jumlah populasi sapi yang dimiliki, struktur organisasi yang lebih spesifik lagi dan lebih fokus pada bagiannya masing-masing, kemudian juga didukung dengan komitmen pegawai, mempunyai Sumber Daya Manusia yang berkompeten, dan diperkuat dengan adanya kerjasama dengan komunitas lokal dan mempunyai kelompok binaan disetiap Kecamatan Sedangkan kelemahan yang dimiliki adalah kurangnya jumlah pegawai yang masih kurang dan anggaran program. Dengan kurangnya jumlah pegawai dan anggaran mengakibatkan pelaksanaan program menjadi sedikit terhambat. Selain ancaman, dalam melaksanakan Program SIGAP SRATUS juga memiliki peluang yaitu program SIGAP SRATUS tersebut dapat dijadikan sebagai program percontohan baik lokal maupun nasional yang dapat diterapkan oleh daerah lain, kemudian peluang tersebut juga diperkuat dengan diterimanya

penghargaan dari Pemerintah Kabupaten, Provinsi Jawa Timur dan nasional sebagai Inovasi Pelayanan Publik.

Untuk perumusan strategi, Dinas Ketahanan pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan juga melakukannya secara maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan munculnya beberapa strategi dan alternatif rekomendasi yang sangat berguna untuk menyempurnakan Program SIGAP SRATUS. Antara lain memberikan penyuluhan terkait cara merawat sapi yang baik dan benar serta membantu masyarakat peternak dalam memasarkan hasil ternak. Kemudian membuat peraturan dan kebijakan untuk menaungi program SIGAP SRATUS

Kemudian untuk implementasi Program SIGAP SRATUS itu sendiri sudah dapat dikatakan baik walaupun masih ada kendala yang dialami. Pelaksanaan program sudah sesuai dengan apa yang ada pada pedoman program seperti sosialisasi dan menentukan lokasi yang akan dijadikan prioritas. Kemudian didukung dengan tersedianya anggaran dari APBD Kabupaten Pamekasan meskipun sering bermasalah dengan turunnya anggaran yang dikarenakan belum menjadi program prioritas Kabupaten Pamekasan. Dan Program SIGAP SRATUS juga akan segera disempurnakan dengan memberikan penyuluhan terkait cara merawat sapi yang baik dan benar yang diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan peternakan di Kabupaten Pamekasan dan juga membantu masyarakat peternak untuk memasarkan hasil ternaknya.

Dan indikator yang terakhir adalah evaluasi dan pengendalian. Dengan adanya proses evaluasi maka dapat diidentifikasi masalah atau kendala apa yang muncul dan dapat segera ditemukan penyelesaiannya. Proses evaluasi terkait Program SIGAP SRATUS (aksi tanggap pada sapi bunting dan partus) ini dilakukan oleh Dinas Ketahanan pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan setiap tahun. Proses evaluasi tersebut yang dilakukan oleh Kepala Dinas dan seluruh pegawai di Dinas Ketahanan pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan, evaluasi bulanan yang dilakukan oleh antar petugas UPTD di Kabupaten Pamekasan, Kemudian evaluasi mingguan yang dilakukan oleh petugas dimasing-masing UPTD dan untuk pengawasan pelaksanaan program langsung diawasi oleh atasan agar pelaksanaan program sesuai dengan standar operasional prosedur.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terhadap proses manajemen strategi Program SIGAP SRATUS yaitu sebagai berikut:

1. Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan perlu menambah jumlah pegawai dan petugas dalam hal pelaksanaan program SIGAP SRATUS
2. Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan perlu menambah jumlah fasilitas yang dimiliki, dengan cara menambah jumlah UPTD/Puskesmas.
3. Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan dalam proses pelaksanaan program SIGAP SRATUS harus mampu memberikan

pengarahan kepada masyarakat akan pentingnya keterlibatan mereka, sehingga kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi akan lebih baik.

4. Lebih mengedepankan lagi pendekatan kekeluargaan dengan mengadakan penyuluhan dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang peran pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan potensi sumberdaya alam yang dimiliki di daerah pamekasan.

#### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

- a. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA,
- b. Fitrotun Niswah, S.AP selaku dosen pembimbing
- c. Dra. Meirinawati, M.AP. dan Trena Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP selaku dosen penguji,
- d. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
- e. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hrdjosubroto, W. dan J.M. Astuti. 1994. Buku Pintar Peternakan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana
- Sirajuddin. 2011. *Hukum Pelayanan Publik Berbasis Partisipasi dan Keterbukaan Informasi*. Malang: Setara Press.
- Islamy, M. Irfan, 2002. Strategi peningkatan Pelayanan Publik, Makalah disampaikan pada seminar Good Governance, FIA Unibraw.
- Sedarmayanti. 2009. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan*. Bandung: Refika Aditama
- David, Fred R. 2011. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep, Edisi 12*. Jakarta salemba empat
- Hunger David J. dan Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen strategis*, Yogyakarta: ANDI
- Makmur. H. 2009. *Teori Manajemen Strategik dalam Pemerintahan dan Pembangunan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Matondang, M.H. 2008. *Kepemimpinan: Budaya Organisasi dan manajemen strategik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sofyan, Iban. 2015. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Umar. Husein. 2000. *Desain Penelitian Manajemen strategik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung
- Moleong, J. Lexi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Cetakan Ketujuh, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Niswah, Fitrotun & Meirinawati. 2015. *Manajemen Strategis Sektor Publik*. Surabaya: Unesa University Press
- Surat Keputusan Bupati Pamekasan No. 188/315 A/441.112/2008 tentang Penetapan Program Unggulan Satu Tahun Satu Kelahiran Pada Ternak Sapi di Kabupaten Pamekasan
- Surat Keputusan Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Pamekasan No. 524/91.B/441.112/2008 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Program Satu Tahun Satu Kelahiran Pada Ternak Sapi
- Undang undang republik Indonesia nomor 18 tahun 2009 tentang peternakan dan Kesehatan hewan  
keputusan menteri pertanian republik Indonesia Nomor: 35/KPTS/HK.040/11/2010
- Proposal Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan terkait Program SIGAP SRATUS
- Ratih Wulandari 2013. *Analisis Potensi Pengembangan usaha Peternakan sapi perah dengan Menggunakan paradigm Agribisnis di Kabupaten Boyolali*
- Sutrisno Hadi 2017. *Strategi pengembangan sapi potong rakyat di Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri*
- Sarpintono 2013. *Strategi pengembangan system agribisnis peternakan sapi perah di Provinsi Bengkulu*
- Arip, Sanjaya. 2012. Karakteristik Sapi Madura. Diambil dari sumber online  
<http://www.situs-peternakan.com/2012/11/karakteristik-sapi-madura.html> (diakses pada 20 Desember 2017)
- Sumberdaya genetik  
<http://biogen.litbang.pertanian.go.id/2007/08/legally-binding-dalam-pemanfaatan-sumber-daya-genetik/>  
(diakses pada 20 Desember 2017)
- Keanekaragaman jenis sapi potong lokal di Indonesia  
<https://dinyseptianew.wordpress.com/2009/12/25/potensi-dan-keragaman-sapi-bali/>  
(diakses pada 22 Desember 2017)
- Pulau Madura <http://plat-m.com/sapi-madura-salah-satu-potensi-investasi/>  
(diakses pada 22 Desember 2017)
- Website resmi Pemerintah Kabupaten Pamekasan  
<http://www.pamekasankab.go.id/>  
(diakses pada 22 Desember 2017)
- Website Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan  
<http://diskpp.pamekasankab.go.id/> (diakses pada 25 Desember 2017)